

dihasilkan dari analisis SWOT dengan prioritas di bawah strategi ST adalah : promosi sistem sertifikasi LEI, meningkatkan pemasaran sertifikasi hutan rakyat dan hutan tanaman, dan memperluas jaringan pemasaran LEI yang tidak hanya meliputi anggota konstituen LEI.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode SWOT kuantitatif dan metode SWOT-AHP untuk mengkuantifikasi dan memprioritaskan alternatif strategi yang dihasilkan dari matriks SWOT.

Lembaga Ekolabel Indonesia disarankan untuk lebih memanfaatkan Kekuatan yang dimiliki yaitu sistem sertifikasi, organisasi berbasis konstituen, Majelis Perwalian Anggota, konstituen dan pengelolaan keuangan yang baik untuk memperbaiki Kelemahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kahraman C, Demirel NC, dan Demirel T. 2007. Prioritization of e-Government strategies using a SWOT-AHP analysis: the case of Turkey. *European Journal of Information Systems*. Vol. 16, 284–298.
- [2] Lembaga Ekolabel Indonesia. 2004. Prosiding Kongres LEI I : Sertifikasi LEI di Simpang Jalan. Bogor.
- [3] _____ . 2012. Laporan Badan Pelaksana LEI 2009 - 2011. Bogor.
- [4] Muhtaman DR dan Prasetyo FA. Forest Certification in Indonesia. Di dalam : Benjamin C, editor. *Forest Certification in Developing and Transitioning Societies: Social, Economic, and Ecological Effects*. New Haven, Connecticut , USA, 10-11 June 2004. Yale School of Forestry and Environmental Studies. 2006. hlm 25-68.
- [5] Oliver R, Fernholz K, dan Kraxner F. 2010. *Certification in a rebounding economy: certified forest product market 2009-2010* in Forest Products Annual Market Review 209-2010. United Nations, New York and Geneva.
- [6] Purbawiyatna A dan Simula M. 2008. *Developing Forest Certification towards Increasing the Comparability and Acceptance of Forest Certification Systems Worldwide*. ITTO Technical Series # 29. International Tropical Timber Organization. Yokohama.